

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Partisipasi Aktif Siswa Pada Proses Pembelajaran

1. **Siti Salwa Khairunnisa**
STAI Al Badar Cipulus Purwakarta,
Indonesia
shalwa575@gmail.com

2. **Dwi Ajeng Maulidya Makalao**
STAI Al Badar Cipulus Purwakarta,
Indonesia
ajeng@albadar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of innovative learning approaches in improving students' learning motivation and active participation in the learning process at SMAN 1 Darangdan. The background of this study is based on the fact that there are still students who are less active in learning activities and whose learning motivation is not evenly distributed in the classroom. Innovative learning approaches are considered as an effort to create a more active, creative, and enjoyable learning atmosphere. This study used a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers and students at SMAN 1 Darangdan. The results showed that the implementation of innovative learning approaches through group discussions, *problem based learning*, *collaborative learning*, presentations, and the use of digital media was able to increase students' enthusiasm for learning. Students became more active in asking questions, expressing opinions, collaborating, and participating in the learning process. In addition, students' learning motivation also increased because learning became more interesting and less monotonous. However, there were still several obstacles, such as limited time, differences in students' abilities, and inadequate supporting facilities. The conclusion of this study indicates that innovative learning approaches play an important role in improving students' learning motivation and active participation, as well as supporting the creation of an effective learning process.

Keywords: Educational Innovation, Innovative Learning, Learning Motivation, Active Student Participation.

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
25 April 2026

Naskah Direvisi
25 Mei 2026

Naskah Diterbitkan:
25 Juni 2026

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta dinamika kebutuhan masyarakat menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan pembaruan dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah inovasi pendidikan, yaitu usaha terencana untuk menghadirkan gagasan, metode, maupun strategi baru guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Ananda & Rafida, 2021). Dalam konteks sekolah, inovasi pendidikan sangat penting agar pembelajaran tidak berjalan monoton, tetapi mampu menyesuaikan karakteristik peserta didik masa kini.

Inovasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan model dan pendekatan pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru kini diarahkan menjadi berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan aktif mencari pengetahuan, berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara mandiri maupun kelompok. Pendekatan seperti *problem based learning*, *project based learning*, dan *collaborative learning* telah banyak dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran modern (Sanjaya, 2020).

Namun, dalam praktiknya penerapan inovasi pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih terdapat proses pembelajaran yang didominasi metode ceramah, interaksi satu arah, serta keterlibatan siswa yang rendah. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kurang termotivasi dalam mengikuti

pembelajaran dan cenderung pasif di dalam kelas. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih tekun, aktif, dan memiliki dorongan untuk mencapai prestasi (Uno, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran memiliki hubungan positif dengan motivasi dan keaktifan siswa. Penelitian oleh Hidayat dan Suryana (2022) menemukan bahwa penerapan *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa sekolah menengah. Penelitian lain oleh Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan komunikatif. Selain itu, studi Rahmawati dan Nugroho (2021) menjelaskan bahwa model *collaborative learning* efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui kerja kelompok dan diskusi aktif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengaruh model pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar atau motivasi siswa secara terpisah. Penelitian yang mengkaji implementasi pendekatan pembelajaran inovatif secara menyeluruh terhadap motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam konteks sekolah menengah, khususnya di daerah Kabupaten Purwakarta, masih terbatas. Inilah yang menjadi *gap of knowledge* dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui kajian langsung di SMAN 1 Darangdan.

SMAN 1 Darangdan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah berupaya menerapkan berbagai

pendekatan pembelajaran inovatif. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan motivasi belajar yang belum merata. Di sisi lain, guru telah menggunakan diskusi kelompok, presentasi, serta media pembelajaran digital sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih mendalam guna mengetahui bagaimana implementasi pendekatan tersebut serta dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran inovatif, menganalisis tingkat motivasi belajar siswa, serta mengidentifikasi bentuk partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Darangdan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian inovasi pendidikan, sekaligus menjadi masukan praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendekatan Pembelajaran Inovatif

Pendekatan pembelajaran inovatif merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran inovatif menekankan keterlibatan siswa

dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kegiatan belajar.

Pendekatan pembelajaran inovatif dapat diterapkan melalui berbagai model, seperti *problem based learning*, *project based learning*, *collaborative learning*, dan *student centered learning*. Penggunaan media digital dan teknologi pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam inovasi pendidikan modern. Pendekatan tersebut dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2021) menjelaskan bahwa inovasi pendidikan sangat diperlukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif mampu meningkatkan interaksi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa karena berkaitan dengan minat, perhatian, dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno (2021), motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keinginan untuk berhasil, rasa ingin tahu, dan cita-cita siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi

dukungan keluarga, lingkungan sekolah, metode mengajar guru, dan suasana pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang menarik dan inovatif cenderung mampu meningkatkan motivasi siswa karena siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam kegiatan belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, aktif mengerjakan tugas, dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

3. Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran

Partisipasi aktif siswa merupakan keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif dapat dilihat dari keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok belajar. Menurut Slameto (2020), partisipasi aktif siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena menunjukkan adanya keterlibatan langsung siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran inovatif memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk terlibat aktif selama proses belajar berlangsung. Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran melalui metode ceramah, tetapi memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa partisipasi aktif siswa meningkat ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif dan kolaboratif. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih mudah memahami materi melalui interaksi dengan teman maupun guru. Oleh karena itu, partisipasi aktif siswa menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan pendekatan pembelajaran inovatif di sekolah.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai implementasi pendekatan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran di SMAN 1 Darangdan. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan perlakuan eksperimen. Penelitian deskriptif bertujuan menjelaskan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran inovatif dilakukan oleh guru serta dampaknya terhadap motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa.

Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa di SMAN 1 Darangdan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai

kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang memahami secara langsung proses pembelajaran inovatif yang diterapkan di kelas. Menurut Lexy J. Moleong (2021), purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat aktivitas guru, keterlibatan siswa, serta bentuk partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa guna memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Darangdan, diketahui bahwa guru telah mulai menerapkan berbagai bentuk pendekatan pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan tersebut dilakukan melalui

kegiatan diskusi kelompok, presentasi siswa, *collaborative learning*, *problem based learning*, serta penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti *PowerPoint* dan video pembelajaran. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang lebih aktif agar siswa tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Dalam beberapa mata pelajaran, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk membahas suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah diskusi selesai, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Kegiatan tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa lebih aktif berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, pendekatan pembelajaran inovatif dianggap mampu membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa cenderung lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika diberikan aktivitas belajar yang melibatkan kerja sama kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa pembelajaran yang monoton membuat siswa mudah merasa bosan sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital memberikan pengaruh positif terhadap perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Ketika guru menggunakan

video pembelajaran atau tampilan materi yang menarik melalui PowerPoint, siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru. Sebaliknya, ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah dalam waktu yang cukup lama, beberapa siswa terlihat kurang fokus dan cenderung pasif selama proses pembelajaran.

Penerapan pendekatan pembelajaran inovatif juga terlihat pada upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung mampu meningkatkan interaksi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara pasif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan interaksi sosial siswa serta membantu siswa memahami materi melalui kerja sama kelompok.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anderson dan Dron (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa lebih tertarik terhadap media pembelajaran yang interaktif. Penggunaan media digital dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah

memahami materi dan membantu guru dalam menyampaikan informasi secara lebih menarik.

Pendekatan pembelajaran inovatif yang diterapkan di SMAN 1 Darangdan menunjukkan bahwa pembelajaran modern tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran inovatif dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1. Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inovatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran inovatif memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif dibandingkan dengan metode ceramah secara penuh. Siswa tampak lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, aktif mengerjakan tugas, serta menunjukkan semangat belajar yang lebih baik.

Motivasi belajar siswa terlihat meningkat ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok dan presentasi. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih bersemangat saat bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, adanya kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi membuat siswa lebih termotivasi untuk memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas diskusi dan penggunaan media pembelajaran menarik. Menurut siswa, metode pembelajaran tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa juga merasa lebih mudah memahami materi karena dapat berdiskusi secara langsung dengan teman maupun guru.

Salah satu siswa menyampaikan bahwa pembelajaran menggunakan video dan presentasi membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan melalui penjelasan lisan. Siswa lain juga menyatakan bahwa kerja kelompok membuat mereka lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat karena merasa mendapat dukungan dari teman kelompoknya.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Guru menjelaskan bahwa siswa terlihat lebih aktif dan lebih cepat merespon pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih disiplin dalam mengerjakan tugas ketika pembelajaran dilakukan dengan metode yang menarik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang aktif dan interaktif mampu menumbuhkan minat belajar siswa karena siswa merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori motivasi Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa individu akan lebih

termotivasi ketika kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri terpenuhi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian OECD (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang nyaman dan interaktif memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Emda (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, lebih fokus, dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, tidak semua siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sama. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan mudah kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan karakter, kemampuan, dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Darangdan. Pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan variatif membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

2. Partisipasi Aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Selain meningkatkan motivasi belajar, pendekatan pembelajaran inovatif juga memberikan dampak positif terhadap partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi di kelas, siswa terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat ketika pembelajaran dilakukan melalui metode diskusi kelompok dan *collaborative learning*.

Pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan inovatif, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi ikut terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat saling bertukar pendapat dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, beberapa siswa yang sebelumnya terlihat pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelas ketika diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Partisipasi aktif siswa juga terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Sebagian besar siswa tampak lebih percaya diri untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran yang memberi kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan teman. Menurut siswa, pembelajaran yang hanya berisi penjelasan guru dalam waktu lama membuat mereka cepat merasa bosan dan kurang tertarik

mengikuti pelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok membuat mereka lebih bersemangat dan lebih mudah memahami materi.

Guru juga menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif membantu meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Siswa yang biasanya diam mulai menunjukkan partisipasi ketika diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang nyaman dan interaktif dapat membantu siswa menjadi lebih aktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Teori tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif dan interaksi sosial.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Darangdan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran inovatif telah diterapkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan tersebut diwujudkan melalui metode diskusi kelompok, presentasi, *collaborative learning*, *problem based learning*, serta penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi tersebut menunjukkan adanya perubahan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembelajaran yang lebih variatif, siswa terlihat lebih mudah memahami materi dan

lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok, diskusi, maupun media pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, semangat dalam mengerjakan tugas, serta keinginan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Pembelajaran yang inovatif memberikan suasana belajar yang tidak monoton sehingga siswa merasa lebih nyaman dan tidak mudah bosan selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, adanya kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat langsung dalam pembelajaran membuat siswa merasa lebih dihargai. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran inovatif mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

Selain meningkatkan motivasi belajar, pendekatan pembelajaran inovatif juga berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok. Partisipasi aktif tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi turut terlibat dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung.

Suasana kelas menjadi lebih hidup karena terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Dengan adanya keterlibatan aktif tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran inovatif dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Meskipun implementasi pendekatan pembelajaran inovatif memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu pembelajaran, terutama ketika kegiatan diskusi atau presentasi membutuhkan waktu yang cukup panjang. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan dan karakter siswa yang membuat guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat secara merata. Fasilitas pendukung pembelajaran yang belum sepenuhnya memadai juga menjadi tantangan dalam penerapan inovasi pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media digital dan teknologi. Dalam beberapa kondisi, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk aktif menyampaikan pendapat di depan kelas. Oleh karena itu, guru memerlukan kesiapan, kreativitas, dan kemampuan manajemen kelas yang baik agar pendekatan pembelajaran inovatif dapat diterapkan secara maksimal dan berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa

keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran inovatif tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar yang kreatif dan interaktif. Selain itu, guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran inovatif harus dilakukan secara berkelanjutan agar siswa terbiasa berpikir kritis, aktif, dan mandiri dalam belajar. Dengan adanya kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah, maka proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran inovatif perlu terus dikembangkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Pihak sekolah juga diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran inovatif, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran digital. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai inovasi

pendidikan dengan menggunakan metode maupun objek penelitian yang berbeda. Dengan adanya pengembangan penelitian selanjutnya, diharapkan inovasi pembelajaran dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rafida, T. (2021). *Inovasi pendidikan: Konsep dan implementasi dalam pembelajaran*. Medan: CV Widya Puspita.
- Emda, A. (2022). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 45–56.
- Maslow, A. H. (2021). *A theory of human motivation* (Reprint ed.). New York: Harper & Row. (Karya asli diterbitkan 1943).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). Cooperative learning and social interdependence theory. In R. Gillies (Ed.), *The Routledge handbook of cooperative learning* (pp. 9–26). London: Routledge.

- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Rusdiana. (2021). *Konsep inovasi pendidikan di era modern*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Anderson, T., & Dron, J. (2020). Three generations of distance education pedagogy. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 21(2), 80–97.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2020). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran modern. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 112–124.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2021). *Education at a glance 2021: OECD indicators*. Paris: OECD Publishing.